

JADWAL SEMENTARA

Table with 3 columns: Perkiraan Masa Penawaran Awal (Book Building), Perkiraan Tanggal Efektif, Perkiraan Masa Penawaran Umum, Perkiraan Tanggal Penjualan, Perkiraan Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik, Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemեսan (Refund), Perkiraan Tanggal Pencatatan Saham Pada BEI

PENAWARAN UMUM

Jumlah Saham Yang Ditawarkan: Sebanyak-banyaknya 500.000.000 (lima ratus juta) saham baru atau sebanyak-banyaknya 25% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 18 tanggal 26 Oktober 2018, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan/AHU-AH.01.03-0259283TAHUN2018 tanggal 01 November 2018 yang dibuat dihadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta, dimana akan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Keputusan No. 141/AN-0202/2018/AJ.01/02 Tahun 2018 tanggal 01 November 2018, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0259284 Tahun 2018 tanggal 01 November 2018 struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Table showing ownership structure: Katerangan, Nilai Nominal Rp. 100,- Per saham, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), Persentase Kepemilikan %, Modal Dasar, Modal Ditempatkan Ditempatkan dan Disetor Penuh, PT Arkha Tanta Prima, PT JAF Asia, Investasi, Dan Hartato, Masyarakat.

Dalam rangka Penawaran Umum ini, Saham Baru yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham biasa atau nama yang berasal dari portofolio saham dan memberikan kepada pemegang hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus, hak atas sisa kekayaan Perseroan dalam hal terjadi likuidasi dan hak mesesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UJUP.

Dengan terjalnyalah seluruh Saham yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini secara proforma adalah sebagai berikut:

Table comparing ownership structure before and after the offering: Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Katerangan, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (%), Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (%).

Ketentuan Dan Keterangan Mengenai Pihak Yang Dilarang Untuk Mengalihkan Sebagian Atau Seluruh Kepemilikan Atas Saham Perseroan Setelah Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 24 Agustus 2018 yang dibuat dihadapan Hartati, S.H.M.Kn., Notaris di Kabupaten Bogor: Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.500.000.000 (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah).

- PT Arkha Tanta Prima sebesar Rp 96.000.000.000 (sembilan puluh enam miliar Rupiah) dengan cara konversi saldo utang Perseroan kepada PT Arkha Tanta Prima.
• PT JAF Asia Investment sebesar Rp 41.500.000.000 (empat puluh satu miliar lima ratus juta Rupiah) secara tunai.

Sesuai dengan Peraturan Peraturan OJK No. 25/2017, setiap pihak yang memperoleh efek bersifat ekuitas dari emiten dengan harga dan/atau nilai konversi dan/atau harga pelaksanaan dari sebuah harga penunasan umum perdana saham dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum pengumuman Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan, dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas efek bersifat ekuitas Perseroan tersebut sampai dengan 6 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran menjadi Efektif.

Berkecandungan hal tersebut maka PT Arkha Tanta Prima dan PT JAF Asia Investment tidak dapat mengalihkan seluruh kepemilikan atas saham yang dimilikinya sampai dengan 6 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif.

Dwi Hartanto pemilik 1.250.000 (satu juta dua ratus lima puluh ribu) lembar saham, berdasarkan surat pernyataan tanggal 17 Januari 2019 menyatakan bahwa tidak akan mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya di Perseroan sampai dengan 6 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif. Hal tersebut merupakan voluntary lock up.

Pencatatan Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini sebanyak-banyaknya sebesar 500.000.000 (lima ratus juta) saham biasa atas nama atau sebanyak-banyaknya 25% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka Perseroan juga akan mencantumkan seluruh saham biasa atas nama yang memegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham (sejumlah 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham). Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatitkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak-banyaknya sebesar 2.000.000.000 (dua miliar) saham, atau sejumlah 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan atau disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicancaikan akan dicatitkan di BEI sesuai dengan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas No.S-00802/BEI.PP2/02-2019 tanggal 13 Februari 2019 apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI antara lain mengenai jumlah pemegang saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan sebagai berikut:

- 1. Sekitar 70% akan digunakan untuk modal kerja berupa bahan baku dan bahan pembantu.
2. Sekitar 30% akan digunakan untuk pembayaran hutang bank dan hutang kepada supplier.

Perseroan memprioritaskan untuk melakuan pembelian bahan baku dan pembantu. Sistem yang dilakukan antara Perseroan dengan supplier berdasarkan purchase order buku berdasarkan kontrak. Adapun pembayaran utang bank dan utang supplier dengan rincian sebagai berikut:

Table showing financial ratios: Utang Bank, Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang, Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi.

Table showing financial ratios: Rasio Keuangan, Likuidity Ratio, Leverage (Solvabilitas Ratios), Operating Ratios, Profitability Ratios, Growth Rates (Tahun).

Table showing financial ratios: Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi, Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang.

Table showing financial ratios: Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang, Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi.

Table showing financial ratios: Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang, Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi.

Table showing financial ratios: Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang, Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi.

Table showing financial ratios: Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang, Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi.

Table showing financial ratios: Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang, Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disajikan dan/atau diambil dari Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 31 Desember 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Suganda Akna Suhri & Rekan, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini revisi tanpa modifikasi, yang ditandatangani oleh Drs. Suganda Akna Suhri. Dan Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DI LENGKAPKAN DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN (''OJK'') NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN PEMBELIAN EFEK INI HANYA DAPAT DILAKUKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS RINGKAS.

OTORITAS JASA KEUANGAN (''OJK'') TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KEKURANG ISIAN PROSPEKTUS RINGKAS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGKAR HUKUM.

INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS

PT ARKHA JAYANTI PERSADA TBK (''PERSEORAN'') DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERcantUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATITKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA (''BEI'').

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk

PT Arkha Jayanti Persada Tbk
Kegiatan Usaha Utama : Menjalankan usaha dalam bidang industri manufaktur dan fabrikasi komponen alat-alat berat, karoseri body dump truck, kontruksi baja, fabrikasi Oil & Gas equipment dan jasa pengangkutan batubara.

Berkedudukan di Cibinong Bogor, Indonesia

Kantor Pusat dan Pabrik 1 :

Ranau Plant (Manufaktur & Fabrikasi)
Jl. Lanbuu No. 8, Kp Gudang RT 06 / RW 09, Kel. Karang Asem Barat, Kec. Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat, 16810

Pabrik 2 :
Pabuaran Plant (Cutting Center)
Jl. Bumi Pabuaran Indah No. 9, Cibinong, Bogor 16900

Penawaran Umum Perdana Saham

Sebanyak-banyaknya 500.000.000 (lima ratus juta) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham atau sebanyak-banyaknya 25% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum, yang dikumpulkan dari simpanan (portepel) Perseroan, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp275,- (dua ratus tujuh puluh lima Rupiah) sampai dengan Rp300,- (tiga ratus rupiah) setiap saham yang ditetapkan berlaku untuk seluruh Saham Baru (''Saham Yang Ditawarkan''), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (''FPPS''). Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum adalah sebanyak-banyaknya Rp 150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah).

Saham yang ditawarkan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (''RUPS''), hak atas pembagian saham bonus dan Hak Mesesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Hak-hak tersebut sesuai dengan Pasal 52 ayat 1 UJUP.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

JOBKayHian
PENJAMIN EMISI EFEK
Akan Ditentukan Kemudian

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEORAN ADALAH RISIKO TIDAK TERSEDYANYA PASOKAN BAHAN BAKU, RISIKO USAHA PERSEORAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEORAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA INI, MESKIPUN PERSEORAN AKAN MENCATATKAN SAHAMNYA DI BEI, NAMUN TIDAK ADA JAMINAN BAHWA SAHAM PERSEORAN YANG DIPERDAGANGKAN TERSEBUT AKAN AKTIF ATAU LIKUID KARENA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM PERSEORAN AKAN DIMILIKI SATU ATAU BEBERAPA PIHAK TERTEUTY YANG TIDAK EMPERDAGANGKAN SAHAMNYA DI PASAR SEKUNDER. DENGAN DEMIKIAN, PERSEORAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSIKAN APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEORAN AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEORAN AKAN TERJAGA.

PERSEORAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (''KSEI'').

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 18 Februari 2019

yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Drs.Suhartati & Rekan, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini revisi tanpa modifikasi, yang ditandatangani oleh Drs Moch Erfan, Ak, CA, CPA dan dengan laporan keuangan tahun 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amrandia, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasi, yang ditandatangani oleh Drs. Amrandias, Ak.

Laporan Posisi Keuangan (dalam jutaan Rupiah)
31 Agustus 18 2017 2016* 2015*

Table showing balance sheet: Jumlah Aset, Jumlah Liabilitas, Jumlah Ekuitas

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam jutaan Rupiah)
31 Agustus 2017 2016* 2015*

Table showing income statement: Perjualan, Beban pokok penjualan, Laba (rugi) usaha sebelum pajak, Laba (rugi) bersih tahun berjalan

Rasio Keuangan (dalam persen, kecuali dinyatakan lain)
Keterangan 2016 2017 2017 2016* 2015*

Table showing financial ratios: Liquidity Ratios, Leverage (Solvabilitas Ratios), Operating Ratios, Profitability Ratios, Growth Rates

Table showing financial ratios: Prosedure pelunasan, Saldo utang yang akan dilunasi, Saldo utang setelah dilunasi, Kreditur, Sifat hubungan Afiliasi, Nilai pinjaman saat ini, Tingkat bunga, Jatu Tempo, Penggunaan Pinjaman dan modal kerja, Rwayat utang.

ANALISIS KEUANGAN

Analisis dan pembahasan di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XVIII dan Prospektus ini.

a. Pendapatan Usaha
Pendapatan usaha Perseroan dihasilkan terutama dari hasil komponen alat berat. Body Dump, Konstruksi Baja, Mining Contractor

Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Pendapatan usaha bersih Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp110,13 juta atau 0,16% dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017, atau dari sebesar Rp107,361,29 juta menjadi sebesar Rp1.077,471,42 juta periode 31 Agustus 2018. Kenaikan pendapatan tersebut seperti yang terlihat pada tabel ringkasan pendapatan usaha perseroan diatas, terjadi hampir pada semua segmen pendapatan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kenaikan pendapatan Perseroan adalah seiring dengan peningkatan produksi alat berat kontruksi dan pertambangan dalam negeri baik itu alat berat jenis hydraulic excavator maupun dump truck.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp49.819,41 juta atau 34,73% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, atau dari sebesar Rp152,592,85 juta menjadi sebesar Rp102.412,28 juta pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan yang signifikan terjadi pada segmen dump truck sebesar 94% atau naik sebesar Rp28.880,42 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan segmen ini seiring dengan peningkatan hasil produksi pertambangan skala nasional, sehingga secara langsung kebutuhan akan permintaan alat berat berupa dump truck meningkat. Urutan kenaikan pendapatan signifikan berikutnya terjadi pada segmen kontruksi baja, dimana pada tahun 2017 Perseroan mencapai target progress kontruksi baja sesuai dengan jangka waktu, sehingga Perseroan berhak atas termin pembayaran dari proses pekerjaan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp930,65 juta atau 15,68% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, atau dari sebesar Rp959,523,41 juta menjadi sebesar Rp52.592,85 juta. Faktor utama yang mempengaruhi turunnya pendapatan Perseroan disebabkan turunnya harga industri pertambangan khususnya tambang batubara, sehingga segmen pendapatan terkait dengan penggunaan alat berat menjadi pemicu utama penurunan Pendapatan Perseroan.

b. Beban Pokok Penjualan
Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Beban pokok penjualan Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 mengalami penurunan sebesar Rp937,02 juta atau 1,57% dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017, atau dari sebesar Rp959.523,41 juta menjadi sebesar Rp9.586,39 juta, hal ini disebabkan efisiensi biaya upaya operasional terkait pengangkutan batubara di Kalimantan dan biaya overhead lainnya, dimana jika dibandingkan dengan periode yang sama terdapat penurunan biaya overhead sebesar 33% atau Rp2.551 juta.

berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dari sebesar Rp 44.327,85 juta menjadi sebesar Rp85.564,49 juta. Kenaikan beban pokok penjualan tersebut seiring dengan Kenaikan jumlah produksi dan pendapatan Perseroan sebesar 94%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban pokok penjualan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp7.851,05 juta atau 17,1% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp52.178,89 juta menjadi sebesar Rp44.327,85 juta. Penurunan beban pokok penjualan tersebut seiring dengan menurunnya penjualan perseroan. Turunnya beban pokok penjualan dan besarnya penjualan menyebabkan terjadinya Idle Capacity (Kapasitas menganggur).

c. Laba (Rugi) bruto
Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Labarubro Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp1.047,15 juta atau 9,66% dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017 dari sebesar Rp1.837,88 juta menjadi sebesar Rp1.186,50 juta. Kenaikan labarubro tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp110,13 juta atau 0,16% sementara harga pokok penjualan turun sebesar Rp937,02 juta atau 1,57%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Labarubro Perseroan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp8.582,76 juta atau 103,84% dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2016, dari sebesar Rp8.265,00 juta menjadi sebesar Rp16.847,76 juta. Kenaikan labarubro tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan perseroan sebesar Rp49.819,41 juta atau 94,73% sedangkan kenaikan Harga Pokok Penjualan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan penjualan Perseroan yaitu sebesar Rp41.236,65 juta atau 93,03%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Labarubro Perseroan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp2.079,60 juta atau 20,10% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp10.344,60 juta menjadi sebesar Rp8.265,00 juta. Penurunan labarubro tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar Rp9.830,55 juta atau 15,68% sementara Harga Pokok Penjualan turun sebesar Rp7.851,05 juta atau 15,05%. Penurunan Labarubro Perseroan juga disebabkan adanya kenaikan harga rata-rata bahan baku yang cukup signifikan pada tahun 2016 yaitu dari sebesar Rp31.12 per kg menjadi Rp8.080,15 per kg.

d. Beban Pemasaran
Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Beban pemasaran Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 mengalami penurunan sebesar Rp1.138,16 juta atau 43,63% dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017, yaitu dari sebesar Rp2.608,45 juta menjadi sebesar Rp1.470,29 juta. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan beban pemasaran yaitu tercapainya target untuk memperoleh pesanan pada tahun 2018, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan Perseroan yang berkaitan dengan pemasaran dapat ditekan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Beban pemasaran Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp940,02 juta atau 31,94% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dari sebesar Rp2.943,46 juta menjadi sebesar Rp3.883,48 juta. Hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan biaya marketing sebesar Rp260.630 juta atau 9,00% dan biaya entertainment sebesar Rp407.132 juta atau 491,26% yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh purchase Order sesuai yang ditargetkan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban pemasaran Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp998,94 juta atau 51,37% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp1.944,52 juta menjadi sebesar Rp2.943,46 juta. Hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan biaya marketing sebesar Rp965,500 juta atau 58% dan biaya entertainment sebesar Rp731,915 juta atau 825% yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh purchase Order sesuai yang ditargetkan dengan biaya besar dari pelanggan lama maupun pelanggan baru.

e. Beban Umum dan Administrasi
Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Beban umum dan administrasi Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp1.252,52 juta atau 28,77% dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017, dari sebesar Rp4.353,82 juta menjadi sebesar Rp5.606,35 juta. Peningkatan beban umum dan administrasi tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji sebesar Rp490,41 juta, asuransi sebesar Rp262,76 juta, beban perijinan nukuk & surat sebesar Rp247,82 juta dan beban pemeliharaan sebesar Rp160,41 juta.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Beban umum dan administrasi Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp3.445,73 juta atau 29,18% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dari sebesar Rp19.450,90 juta menjadi sebesar Rp9.925,55 juta. Penurunan ini terutama disebabkan pada tahun 2017 terdapat pengurangan utang sewa pembiayaan yang berdampak secara langsung terhadap penurunan beban Bunga pinjaman terkait yaitu sebesar Rp4.126,81 juta atau 83,17% dan restrukturisasi bunga pinjaman PT Indonesia Exim Bank dimana didalam restrukturisasi tersebut beban pinjaman turun dari 6,5% menjadi 1%, sehingga bunga pinjaman bank tahun sebesar Rp6.698,07 atau 46,23% pada tahun 2017.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban umum dan administrasi Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp2.340,14 juta atau 16,54% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp1.149,91 juta menjadi sebesar Rp1.809,76 juta. Penurunan beban umum dan administrasi tersebut terutama disebabkan oleh adanya pengurangan karyawan kantor Perseroan yang mempengaruhi penurunan pos beban gaji & tunjangan karyawan kantor.

f. Beban Keuangan
Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Beban keuangan Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp1.936,72 juta atau 48,63% dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017, dari sebesar Rp3.982,37 juta menjadi sebesar Rp5.919,09 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya beban bunga pinjaman bank yang ditanggungkan sebesar Rp2.060,17 juta atau 54,98% sebagai dampak restrukturisasi pinjaman bank.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Beban keuangan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp9.525,25 juta atau 49,97% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dari sebesar Rp19.450,90 juta menjadi sebesar Rp9.925,55 juta. Penurunan ini terutama disebabkan pada tahun 2017 terdapat pengurangan utang sewa pembiayaan yang berdampak secara langsung terhadap penurunan beban Bunga pinjaman terkait yaitu sebesar Rp4.126,81 juta atau 83,17% dan restrukturisasi bunga pinjaman PT Indonesia Exim Bank dimana didalam restrukturisasi tersebut beban pinjaman turun dari 6,5% menjadi 1%, sehingga bunga pinjaman bank tahun sebesar Rp6.698,07 atau 46,23% pada tahun 2017.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban keuangan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp1.058,72 juta atau 34,09% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp2.099,592 juta menjadi sebesar Rp1.945,80 juta. Penurunan ini terutama disebabkan adanya restrukturisasi pinjaman bank dimana seluruhnya pinjaman tersebut dalam mata uang asing Dollar Amerika dikonversi menjadi mata uang Rupiah, sehingga beban bunga pinjaman bank mengalami penurunan sebesar Rp511,75 juta atau 3,41%.

g. Pendapatan (Beban) Lain-Lain
Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Pendapatan lain-lain bersih Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 mengalami peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp9.667,21 juta atau 484,03% dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal

31 Agustus 2017, dari beban lain-lain sebesar Rp1.377,43 juta menjadi pendapatan lain-lain sebesar Rp5.289,78 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp9.259,50 juta dan di sisi lain terdapat peningkatan dana pajak sebesar Rp2.021,50 juta, peningkatan cadangan kerugian piutang sebesar Rp499,51 juta dan rugi selisih kurs sebesar Rp77,89.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Beban lain-lain bersih pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp1.213,84 juta atau 43,72% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dari beban lain-lain bersih sebesar Rp2.776,36 juta menjadi beban lain-lain bersih sebesar Rp1.562,53 juta. Penurunan beban lain-lain bersih ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan lain-lain sebesar Rp2.738 juta, sedangkan di sisi lain terdapat peningkatan beban lain-lain yang berasal dari peningkatan dana pajak sebesar Rp2.574,95 juta, peningkatan cadangan kerugian piutang sebesar Rp945,75.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Beban lain-lain bersih pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp939,352,11 juta atau 93,41% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari beban lain-lain bersih sebesar Rp4.422,128,47 juta menjadi beban lain-lain bersih sebesar Rp2.776,36 juta. Penurunan ini terutama disebabkan adanya peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp 522,49 juta, sedangkan di sisi lain terdapat penurunan dana pajak sebesar Rp2.630,76 juta, penurunan cadangan kerugian piutang sebesar Rp638,31 juta dan laba rugi selisih kurs sebesar Rp35,560,55 juta.

h. Laba (Rugi) Bersih Tahun Penghasilan
Periodo 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Labarubro sebelum pajak penghasilan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp5.663,25 juta atau 381,57% dari rugi sebesar Rp1.484,20 juta pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017, menjadi laba sebesar Rp4.179,06 juta pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018. Kenaikan ini selain karena meningkatnya penjualan pada tahun 2018 juga terdapat pendapatan lain-lain atas penjualan scrap dan pemulihan cadangan piutang usaha.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Rugi sebelum pajak penghasilan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp24.848,84 juta atau 94,76% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dari rugi sebesar Rp29.315,39 menjadi rugi sebesar Rp4.466,54 juta. Penurunan ini dikarenakan Perseroan konsisten dalam memenuhi pesanan pelanggan terutama segmen komponen alat berat dan dump truck. Disisi lain turunnnya kerugian Perseroan pada tahun 2017 dikarenakan adanya restrukturisasi bunga pinjaman bank yaitu PT Indonesia Exim Bank dan PT Bank MNC Internasional Tbk.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Rugi sebelum pajak penghasilan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp48.072,43 juta atau 62,12% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp7.387,81 juta menjadi rugi sebesar Rp2

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Jumlah persediaan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.247.001 juta atau 5,22%, dari sebesar Rp23.876,57 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp24.123,57 juta per tanggal 31 Desember 2017. Peningkatan persediaan Perseroan terutama dikarenakan kenaikan atas persediaan bahan pembantu seperti Persediaan consumable unit, nozzle, gas, paint dan wire welding.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Jumlah persediaan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp2.321,30 juta atau 8,86%, dari sebesar Rp26.197,87 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp23.876,57 juta per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan persediaan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan Persediaan bahan baku sebesar Rp3.003,48 juta atau 15,24% dan penurunan atas persediaan bahan pembantu yaitu persediaan consumable unit sebesar Rp 1.275,56 juta atau 24,22%.

Uang muka dan Biaya dibayar dimuka

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Uang muka dan Biaya dibayar dimuka Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp469,60 juta atau 2,28%, dari sebesar Rp20.593,88 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp21.063,48 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan uang muka pembelian tunai sebesar Rp20.563,15 juta.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Uang muka dan Biaya dibayar dimuka Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp60,49 juta atau 0,29%, dari sebesar Rp20.654,36 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp20.593,88 juta per tanggal 31 Desember 2017. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan atas uang muka karyawan sebesar Rp10,50 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.
 Uang muka dan Biaya dibayar dimuka Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp1.932,39 juta atau 8,56%, dari sebesar Rp22.586,76 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp20.654,36 juta per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan adanya penurunan atas uang muka karyawan sebesar Rp91,04 juta dan penurunan uang muka Project Proel sebesar Rp1.759,87 juta sebagai akibat tidak adanya lagi Project Proel ditahun 2016.

Ases Tidak Lancar

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Jumlah aset tidak lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 45.474,74 juta atau turun sebesar 14,61% dari sebesar Rp311.275,11 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp265.800,37 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Penurunan ini terutama disebabkan adanya peningkatan akumulasi penyusutan sebesar Rp(18.209,37) juta, penurunan piutang beresali sebesar Rp3.675,93 juta serta penurunan Aset pajak tangguhan sebesar Rp3.052,33 juta.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Jumlah aset tidak lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp13.876,53 juta atau sebesar 4,27% dari sebesar Rp325.151,04 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp311.275,11 juta per tanggal 31 Agustus 2017. Penurunan ini terutama disebabkan adanya peningkatan akumulasi penyusutan sebesar Rp(8.499,08) juta dan penurunan Aset pajak tangguhan sebesar Rp26.131,05 juta.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Jumlah aset tidak lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp6.736,99 juta atau sebesar 2,03% dari sebesar Rp331.888,62 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp325.151,04 juta per tanggal 31 Agustus 2016. Penurunan ini terutama disebabkan adanya peningkatan akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp(564,36) juta serta penurunan Piutang lain-lain beresali sebesar Rp6.621,49 juta.

Ases Tetap

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Jumlah aset tetap Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp18.183,34 juta atau 11,53%, dari sebesar Rp157.710,44 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp139.527,11 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Penurunan aset tetap tersebut dikarenakan pada tahun 2018 Perseroan tidak melakukan belanja modal secara signifikan, selain itu penurunan aset tetap Perseroan sebagai dampak dari belum penyusutan aset tetap periode berjalan.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Jumlah aset tetap Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp10.071,62 juta atau 6,82%, dari sebesar Rp147.638,82 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp157.710,44 juta per tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan aset tetap ini dikarenakan adanya penambahan aset tetap berupa mesin-mesin produksi dan kendaraan angkutan.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Jumlah aset tetap Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp4.471,21 juta atau 2,94%, dari sebesar Rp152.110,04 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp147.638,82 juta per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini diakibatkan karena terdapat pelepasan aset tetap sebesar Rp4.471,21 juta serta penurunan aset tetap yang dihapuskannya dari Perseroan.

Piutang lain-lain beresali

Per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Piutang lain-lain beresali Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp3.675,93 juta atau 2,90%, dari sebesar Rp126.733,80 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp123.057,87 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Penurunan piutang beresali disebabkan adanya penurunan piutang beresali kepada PT Prima Mila Engineering sebesar Rp11.301,50 juta, disisi lain juga terdapat peningkatan piutang beresali sebesar Rp2.892,57 juta kepada PT Arka Forging Indonesia serta adanya beban piutang beresali sebesar Rp4.732,99 juta. Terhadap piutang beresali ini dibuat surat pemberian modal kerja Nomor 02/IAJ-ARF/PKS/III/2018 tanggal 7 Agustus 2018 dan Nomor 09/IAJ-PME/PKS/III/2018 tanggal 4 Januari 2018. Pemberian modal kerja tersebut pada tanggal 31 Agustus 2018 telah dikenakan bunga masing-masing 6% dengan jangka waktu sampai dengan telah dipenuhinya seluruh kewajiban dan dapat berubah sewaktu waktu.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Piutang lain-lain beresali Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp2.182,90 juta atau 1,75%, dari sebesar Rp124.550,90 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp126.733,80 juta per tanggal 31 Desember 2017. Peningkatan piutang beresali disebabkan adanya peningkatan piutang beresali kepada PT Arka Forging Indonesia Rp 2.115,69 juta serta juga terdapat penurunan piutang beresali sebesar Rp32,80 juta kepada PT Prima Mila Engineering.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Piutang lain-lain beresali Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp6.621,49 juta atau 5,05%, dari sebesar Rp131.172,39 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp124.550,90 juta per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan piutang beresali disebabkan adanya penurunan piutang beresali kepada PT Prima Mila Engineering sebesar Rp2.127,07 juta, disisi lain juga terdapat peningkatan piutang beresali sebesar Rp2.545,56 juta kepada PT Arka Forging Indonesia.

Liabilitas

PERTUMBUHAN LIABILITAS

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp133.356,47 juta atau 27,76%, dari sebesar Rp480.390,89 juta per tanggal 31 Agustus 2017 menjadi sebesar Rp347.034,42 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Faktor utama dari penurunan liabilitas dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya dikarenakan terdapat konversi utang beresali menjadi modal pada periode 31 Agustus 2018, selain itu menyertakan aliran kas Perseroan mempergunakan pembayaran liabilitas khususnya pembayaran utang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan sebesar Rp1.636,80 juta atau 16,37%.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp32.652,45 juta atau 5,18%, dari sebesar Rp446.738,43 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp480.390,89 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang lain-lain kepada pihak beresali sebesar Rp55.089,15 juta atau 67,29%, kenaikan utang pajak sebesar Rp2.132,67 juta atau 35,32%, kenaikan utang bank sebesar Rp1.716,70 juta atau 26,60%, serta kenaikan beban akrual sebesar Rp8.244,44 juta.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp12.660,79 juta atau 2,85%, dari sebesar Rp444.077,63 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp456.738,43 juta per tanggal 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan adanya peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp21.046,28 juta atau 692,73% dan utang lain-lain beresali sebesar Rp422.834,40 juta atau 100,73%.

Liabilitas Jangka Panjang

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp26.904,03 juta atau turun 21,10%, dari sebesar Rp127.484,18 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp100.580,15 juta per tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan adanya penurunan utang sewa pembiayaan sebesar Rp33.493,73 juta atau 78,99% dan penurunan utang usaha sebesar Rp5.504,12 juta atau 14,46%.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp245.328,72 juta atau turun 65,80%, dari sebesar Rp372.812,90 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp127.484,18 juta per tanggal 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan adanya penurunan utang bank jangka pendek sebesar Rp27.796,90 juta atau turun 97,23% dan utang sewa pembiayaan sebesar Rp38.827,03 juta atau turun 47,80%.

Liabilitas jangka panjang

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp140.703,52 juta atau turun 37,05%, dari sebesar Rp379.810,74 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp239.107,22 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Hal ini disebabkan adanya penurunan utang lain-lain beresali sebesar Rp136.960,14 juta dan penurunan utang bank jangka panjang sebesar Rp4.080,00 juta atau turun 1,69%.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp50.556,49 juta atau 15,53%, dari sebesar Rp329.254,25 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp379.810,74 juta per tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan adanya peningkatan utang Utang lain-lain beresali sebesar Rp55.089,15 juta atau 67,29% dan peningkatan Liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp2.719 juta atau 21,04%.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp257.989,52 juta atau 362,02%, dari sebesar Rp71.264,73 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp329.254,25 juta per tanggal 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan adanya peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp125.046,28 juta atau 692,73%, peningkatan Utang lain-lain beresali sebesar Rp42.834,41 juta atau 109,73% dan peningkatan Liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp108,813 juta atau 9,19%.

Utang Usaha

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Utang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp1.132,80 juta atau 6,55%, dari sebesar Rp32.564,60 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp31.431,80 juta per tanggal 31 Agustus 2018. Penurunan utang usaha disebabkan karena membiayainya keuangan Perseroan sebagai dampak terpuhinya pesanan produksi kepada pelanggan yang berdampak terhadap tingginya kolektibilitas piutang Perseroan, sehingga Perseroan dapat melakukan pembayaran utang kepada pemasok tepat waktu.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Utang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp5.504,12 juta atau 14,46%, dari sebesar Rp38.058,72 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp32.564,60 juta per tanggal 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan Perseroan mendapatkan kontrak kerja dari pinjaman beresali.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Secara historis, modal yang belum modal dilakukan oleh Perseroan dalam rangka pengembangan kegiatan usahanya. Sejak tahun 2015 sampai dengan 31 Agustus 2018 perseroan telah melakukan belanja modal berupa pembelian mesin dan peralatan sebesar Rp36.041,06 juta dan pembelian inventaris kartu sebesar Rp20.775,36 juta dan pembelian kendaraan Rp45.210,00 juta.

PERKEMBANGAN KEMERILIHAN SAHAM PERSEORAN

a. Tahun 2016
 Berdasarkan akta perubahan No. 22 tanggal 28 Januari 2016 yang diubah dihadapan Siach Rizal Firdaus, SH., M.Kn., Notaris di Bogor, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03.003008757 tanggal 29 Januari 2016, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp. 6.250.000,- Per saham		Persentase Kepemilikan %
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.000	12.500.000,00	
Modal Ditambahkan dan Ditetapkan:			
Ta1 Jamiko	800	5.000.000,00	40%
Lasmini Nurhayati Nivi	900	5.625.000,00	45%
Dwi Hartanto	300	1.875.000,00	15%
Jumlah Modal Ditambahkan dan Ditetapkan	2.000	12.500.000,00	100%

b. Tahun 2017
 Berdasarkan akta perubahan No. 08 tanggal 6 November 2017 yang dibuat dihadapan Yulia Setyagraha Todiarno, SH., MM., M.Kn., Notaris di Bekasi, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03.0182120 tanggal 7 November 2017 bahwa Perseroan menyetujui penjunjian saham milik Tuan Ta1t Jamiko sebanyak 400 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.500.000,00 kepada Tuan Baharia Siampir. Menyetujui penjunjian saham milik Tuan Dwi Hartanto sebanyak 200 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.250.000,00 kepada Tuan Baharia Siampir. Sehingga susunan pemegang saham:

- Tuan Ta1t Jamiko sebanyak 400 lembar saham dengan nilai nominal Rp2.500.000,00,-
- Nyonya Lasmini Nurhayati Nivi sebanyak 900 lembar saham dengan nilai nominal Rp5.625.000,00,-
- Tuan Dwi Hartanto sebanyak 100 lembar saham dengan nilai nominal Rp625.000,00,-
- Tuan Baharia Siampir sebanyak 600 lembar saham dengan nilai nominal Rp3.750.000,-

Keterangan	Nilai Nominal Rp2.500,00 per saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.000	12.500.000,00	
Modal Ditambahkan dan Ditetapkan:			
1. Lasmini Nurhayati Nivi	900	5.625.000,00	45,00%
2. Baharia Siampir	600	3.750.000,00	30,00%
3. Ta1t Jamiko	400	2.500.000,00	20,00%
4. Dwi Hartanto	100	625.000,00	5,00%
Jumlah Modal Ditambahkan dan Ditetapkan	2.000	12.500.000,00	100,00%

c. Tahun 2018
 Berdasarkan Anggaran dasar Perseroan diubah terakhir kali dengan Akta No. 1 tanggal 24 Agustus 2018 yang dibuat dihadapan Harati, S.H M.Kn., Notaris di Kabupaten Bogor, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam keputusannya Nomor: AHU-0018116.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 4 September 2018 Perubahan Anggaran Dasar terakhir tersebut antara lain menyetujui:

- Peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp12.500.000,00 menjadi sebesar Rp600.000.000,00, terbagi atas 6.000.000,00 saham masing-masing saham dengan nominal sebesar Rp100,-
- Peningkatan modal ditambahkan dan disetor dari semula sebesar Rp12.500.000,00 menjadi sebesar Rp600.000.000,00 (seluruh nilai nominal ditambah enam miliar Rupiah) diperoleh dengan cara membeli seluruh saham milik Tuan Ta1t Jamiko sebanyak 400 lembar saham dengan nominal sebesar Rp2.500.000,00 (lima miliar enam ratus dua puluh lima juta Rupiah), seluruh saham milik Tuan Ta1t Jamiko sebanyak 400 lembar saham dengan nominal sebesar Rp2.500.000,00 (dua miliar lima ratus juta Rupiah) dan sebagian saham milik Tuan Dwi Hartanto sebanyak 100 lembar saham sebesar Rp500.000,00 (lima ratus juta Rupiah). Sedangkan modal ditambahkan dan disetor Rp1.250.000,00 (satu miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) diperoleh dengan cara membeli seluruh saham milik Ny. Lasmini Nurhayati Nivi yang sebanyak 900 lembar saham dengan nominal sebesar Rp5.625.000,00 (lima miliar enam ratus dua puluh lima juta Rupiah), seluruh saham milik Tuan Ta1t Jamiko sebanyak 400 lembar saham dengan nominal sebesar Rp2.500.000,00 (dua miliar lima ratus juta Rupiah) dan sebagian saham milik Tuan Dwi Hartanto sebanyak 100 lembar saham sebesar Rp500.000,00 (lima ratus juta Rupiah). Untuk sisa modal sebesar Rp4.250.000,00 (empat puluh dua juta lima ratus dua puluh lima juta Rupiah) atau setara dengan 42.500.000,00 (empat puluh dua juta lima ratus dua puluh lima juta Rupiah) dengan cara penyetoran saham Rp100 (seratus Rupiah) per saham, dengan cara membeli seluruh saham milik Tuan Baharia Siampir sebanyak 600 lembar saham dengan nominal sebesar Rp600.000,00 (enam ratus juta Rupiah) atau setara dengan 42.500.000,00 (empat puluh dua juta lima ratus dua puluh lima juta Rupiah) dilakukan dengan menyetor secara tunai.

Analisis Rasio Keuangan

1. Aktivitas dan Solvabilitas
 Tingkat aktivitas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam mempergunakan asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang diukur dengan perbandingan antara pendapatan dengan total aset. Per tanggal 31 Agustus 2018 dan per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, tingkat aktivitas Perseroan masing-masing adalah 0,20x; 0,23x; 0,15x dan 0,17x. Dari data tersebut diatas terlihat bahwa perseroan cenderung lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

Solvabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas yang terdemonstrasi dari perbandingan antara jumlah liabilitas dengan ekuitas dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas dengan total aset. Perbandingan antara jumlah liabilitas dengan ekuitas pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 2017 perseroan mengalami penurunan dari ekuitas yang nilai adalah 33,77% (3.75x), (4,68x) dan (6,09x). Berdasarkan rasio solvabilitas di atas terlihat bahwa Perseroan untuk menjalankan operasinya selalu menggunakan modal sendiri juga didanai oleh pinjaman (liabilitas).

Perbandingan antara jumlah liabilitas dengan total aset, pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 31 Desember 2017, 2016, dan 2015 masing-masing adalah sebesar 0,97x, 1,36x, 1,27x dan 1,2x. Berdasarkan rasio solvabilitas tersebut terlihat bahwa terdapat total kewajiban. Untuk Perseroan masih lebih besar dibandingkan dengan total aset yang ada.

2. Imbal Hasil Ekuitas
 Rasio imbal hasil ekuitas (*Return On Equity*) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan dari perbandingan antara laba bersih dan ekuitas. Pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 31 Desember 2017, 2016, dan 2015, rasio imbal hasil ekuitas masing-masing sebesar 10,76%, 23,85%, 25,51% dan 80,30%. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 perseroan mengalami kerugian dan ekuitas yang minus selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018 Perseroan telah berhasil mendapatkan laba bersih sebesar Rp1.399,13 juta dan ekuitas yang positif sebesar Rp1.631,54 juta.

3. Imbal Hasil Investasi
 Kemampuan imbal hasil investasi (*Return On Assets*) Perseroan dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dibandingkan dengan jumlah aset. Pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 31 Desember 2017, 2016, dan 2015, rasio imbal hasil investasi Perseroan masing-masing sebesar 0,31%; -8,18%; -6,94% dan -15,78%. Berdasarkan rasio diatas terlihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, Perseroan belum mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, sedangkan pada periode yang berakhir pada 31 Agustus 2018 Perseroan sudah mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

4. Likuiditas Dan Sumber Modal
 Untuk memenuhi kebutuhan akan likuiditasnya, maka secara internal Perseroan dengan intensif selalu berusaha memelihara cadangan likuiditas yang memadai baik yang berasal dari fasilitas perbankan dan cadangan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, serta dengan cara memantau kewajiban keuangan yang jatuh tempo, sehingga kelancaran arus kas tetap terjaga. Sedangkan dari sisi eksternal, Perseroan terus berusaha mencari sumber pendanaan baru. Saat ini sumber pendanaan yang dimiliki Perseroan adalah melalui perbankan. Untuk itu, Perseroan berniat untuk melakukan diversifikasi sumber pendanaan, salah satunya adalah dengan melakukan IPO ini. Sumber pendanaan lain yang material berasal dari pemegang saham dan dapat juga dipertimbangkan dengan cara menerbitkan surat hutang kepada pihak lain. Saat ini, sudah tidak ada sisa dana plafond pinjaman yang ada. Modal kerja yang dimiliki Perseroan berasal dari penciptaan atau biaya operasional Perseroan, oleh karenanya Perseroan mengambil langkah untuk melaksanakan IPO dan mencari sumber pendanaan lain dari perbankan.

25
 Tidak terdapat kecondongan yang dikawatirkan, permintaan, perkiraan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan utang perseroan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Arus Kas
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi
 Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp(4.647,69) juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Agustus 2018. Kas Neto ini diperoleh dari penerimaan pelanggan sebesar Rp1.281,63 juta dan penerimaan lain-lain sebesar Rp4.539,97 juta. Penemuan ini digunakan untuk membayar kewajiban sebanyak Rp(4.655,79) juta dan membayar beban karyawan sebanyak Rp(3.351,93) juta serta beban keuangan sebesar Rp(461,56) juta.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp12.174,06 juta pada tahun 2017. Kas Neto ini diperoleh dari penerimaan pelanggan sebesar Rp96.390,66 juta dan penerimaan lainnya sebesar Rp3.799,04 juta. Penerimaan tersebut digunakan untuk membayar pemasok sebesar Rp(9.730,98) juta dan biaya karyawan sebesar Rp(12.524,83) juta serta beban keuangan sebesar Rp(981,87) juta.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp12.692,72 juta pada tahun 2016. Kas Neto ini diperoleh dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp54.794,99 juta dan penerimaan lainnya sebesar Rp1.093,13 juta. Penemuan ini digunakan untuk membayar pemasok sebesar Rp(48.087,07) juta, beban karyawan sebesar Rp(11.673,31) juta dan beban keuangan sebesar Rp(4.046,61) juta.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp16.481,11 juta pada tahun 2015. Kas Neto ini diperoleh dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp72.212,31 juta dan penerimaan lainnya sebesar Rp575,82 juta. Penemuan ini digunakan untuk membayar pemasok sebesar Rp(38.220,28) juta, beban karyawan Rp(14.604,83) juta serta beban keuangan Rp(8.881,52) juta.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi
 Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp3.382,89 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Agustus 2018. Adapun kas neto ini terutama diperoleh dari Pengambilan pinjaman dari pihak beresali Rp11.995,84 juta. Pinjaman yang diberikan kepada pihak beresali sebesar Rp(3.586,92) juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp(26,03) juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp(3.614,90) juta untuk tahun 2017. Adapun kas neto ini terutama disebabkan dari Pinjaman yang diberikan kepada pihak beresali sebesar Rp(5.983,89) juta. Pengambilan pinjaman dari pihak beresali sebesar Rp3.800,99 dan pembelian aset tetap sebesar Rp(1.432,00) juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp(1.999,61) juta untuk tahun 2016. Adapun kas neto ini terutama diperoleh dari Pengambilan pinjaman dari pihak beresali sebesar Rp15.989,12 juta. Pinjaman yang diberikan kepada pihak beresali sebesar Rp(6.535,49) juta dan pembelian aset sebesar Rp(6,621,09) juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp577,71 juta untuk tahun 2015. Adapun kas neto ini terutama diperoleh dari Pinjaman yang diberikan kepada pihak beresali sebesar Rp4.230,86) juta. Pengambilan pinjaman dari pihak beresali sebesar Rp4.549,85) juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp(241,08) juta.

Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan
 Untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Agustus 2018, Kas neto digunakan untuk pendanaan adalah sebesar Rp(2.201,03) juta. Adapun arus kas negatif sebesar Rp48,06 juta dan pendapatan berasal dari tambahan modal sebesar Rp41.500,00 juta yang digunakan untuk pembayaran utang pihak beresali sebesar Rp(42.178,00) juta, pembayaran pinjaman bank sebesar Rp(1.104,09) juta dan pembayaran sewa pembiayaan sebesar Rp(1.636,80) juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp(5.526,57) juta pada tahun 2017. Adapun arus kas neto dari aktivitas pendanaan tersebut digunakan untuk pembayaran kepada pihak beresali sebesar Rp(5.673,91) juta, pembayaran pinjaman bank sebesar Rp(4.559,40) juta dan pembayaran sewa pembiayaan sebesar Rp(1.411,58) juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp(16.430,86) juta pada tahun 2016. Adapun arus kas neto dari aktivitas pendanaan tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman kepada pihak beresali sebesar Rp(4.175,99) juta, pembayaran pinjaman bank sebesar Rp(3.293,55) juta dan pembayaran sewa pembiayaan sebesar Rp(9.982,94) juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp2.297,10 juta pada tahun 2015. Adapun arus kas neto dari aktivitas pendanaan tersebut berasal dari penambahan pinjaman dari pihak beresali sebesar Rp1.688,43) juta yang digunakan untuk pembayaran pinjaman bank sebesar Rp(2.481,95) juta dan pembayaran sewa pembiayaan sebesar Rp(4.539,77) juta.

5. BELANJA MODAL
 Secara historis, pengalangan untuk belanja modal dilakukan oleh Perseroan dalam rangka pengembangan kegiatan usahanya. Sejak tahun 2015 sampai dengan 31 Agustus 2018 perseroan telah melakukan belanja modal berupa pembelian mesin dan peralatan sebesar Rp36.041,06 juta dan pembelian inventaris kartu sebesar Rp20.775,36 juta dan pembelian kendaraan Rp45.210,00 juta.

Perseroan saat ini belum melakukan komitmen investasi barang modal khususnya untuk tahun-tahun mendatang.

6. SEGMENT OPERASI
 Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh Direksi sebagai pengambil keputusan operasional dalam mengelola kegiatan kegiatan segmen, maka terdapat alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen berdasarkan aktivitas:

Manajemen menentukan segmen operasi berdasarkan aktivitas penjualannya menjadi komponen alat berat, body dump truck dan konstruksi baja sesuai kebijakan strategis yang diambil oleh Manajemen atas segmen tersebut.

Segmen fabrikasi komponen alat berat.
 Segmen fabrikasi komponen alat berat pada periode yang berakhir tanggal 31 Agustus 2018 memiliki kontribusi pendapatan sebesar dibandingkan dengan segmen lainnya yaitu mencapai 48,07%. Deskripsi tentang fabrikasi komponen alat berat disebabkan antara lain, perseroan memiliki kompetensi dan pengalaman dibidang industri komponen alat-alat berat sehingga memudahkan Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang industri komponen alat-alat berat secara andal, memiliki hubungan baik dengan pelanggan, memiliki fasilitas mesin produksi yang presisi dan heavy duty di bidang workshop yang lain, memiliki Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional, mampu bersaing dengan kompetitor Perseroan asing, memiliki Standar keamanatan yang memadai sehingga mampu bersaing dengan kompetitor Perseroan asing, ISO 9001: 2008 (Sistem Manajemen Mutu) dan OHSAS 18001: 2007 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Sejalan dengan besarnya pendapatan tersebut, segmen fabrikasi komponen alat berat ini memiliki kontribusi laba usaha yang paling besar, yaitu 52,18%. Berdasarkan data penjualan yang ada, walaupun masih terdapat idle capacity tetapi jika dilihat dari trend pendapatan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan kapasitas terpasang dari tahun 2015 sampai dengan periode yang berakhir tanggal 31 Agustus 2018.

Kontribusi pendapatan segmen fabrikasi komponen alat berat dari tahun 2015 sampai dengan 31 Agustus 2016 masing-masing sebesar 35,19%, 38,31%, 31,32% dan 48,07%.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Utang sewa pembiayaan Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar Rp132,67 juta atau 35,29%, dari sebesar Rp38.037,59 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp37.704,92 juta per tanggal 31 Desember 2017. Penurunan utang sewa pembiayaan ini terutama disebabkan karena terdapat penghapusan utang kepada PT BTMU-BRI Finance sebagai akibat pengembalian aset kepada pihak yang merupakan fasilitas pembiayaan.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Utang sewa pembiayaan Perseroan per tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp38.827,03 juta atau 47,80%, dari sebesar Rp81.229,20 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp42.402,17 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama disebabkan terdapat penghapusan utang kepada PT Candra Sakti Utama Leasing dan PT Al Jjarah Finance sebagai akibat pengembalian aset kepada pihak yang memberikan fasilitas pembiayaan.

Utang Pajak

Utang Pajak Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Utang pajak Perseroan per tanggal 31 Agustus 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp3.113,29 juta atau 38,11%, dari sebesar Rp8.170,25 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp11.283,54 juta pada tanggal 31 Agustus 2018. Peningkatan pada utang pajak ini terutama dikarenakan eskonasi PPh Kewajiban Perseroan akibat adanya peninjauan ulang terhadap Pajak yang masih harus dibayar ST/PSKP 2018 masa 2016 hasil dari pemeriksaan KPP Madya Bekasi.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Utang pajak Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp1.122,72 juta atau 55,29%, dari sebesar Rp6.037,59 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp7.160,27 juta per tanggal 31 Desember 2017. Peningkatan utang pajak terjadi pada pos akrual PPh Keluaran seiring dengan kenaikan pendapatan Perseroan tahun 2017.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Utang pajak Perseroan per tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp1.270,70 juta atau 26,66%, dari sebesar Rp4.766,80 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp3.607,09 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan pada utang pajak ini terutama disebabkan oleh hasil pemeriksaan oleh instansi pajak dimana Perseroan mempunyai pajak terutang PPh dan PPh badan.

Utang Lain-lain Pihak Beresali

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Utang lain-lain pihak beresali Perseroan per 31 Agustus 2018 mengalami penurunan sebesar Rp136.960,14 juta atau -100% dari sebesar Rp136.960,14 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp0 per 31 Agustus 2018. Penurunan ini disebabkan pada tahun 2018 terdapat restrukturisasi konversi utang lain-lain beresali menjadi modal.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Utang lain-lain pihak beresali Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp136.960,14 juta atau +100% dari sebesar Rp136.960,14 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan utang lain-lain pihak beresali ini terutama disebabkan adanya mutasi penambahan pinjaman kepada beresali baik secara tunai maupun pinjaman non tunai yang digunakan sebagai modal kerja Perseroan.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Utang lain-lain pihak beresali Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp142.834,41 juta atau 109,73%, dari Rp39.036,56 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp81.870,99 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan utang lain-lain pihak beresali ini terutama disebabkan mutasi penambahan pinjaman kepada beresali baik secara tunai maupun pinjaman non tunai yang digunakan sebagai modal kerja Perseroan.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Utang lain-lain pihak beresali Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp142.834,41 juta atau 109,73%, dari Rp39.036,56 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp81.870,99 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan utang lain-lain pihak beresali ini terutama disebabkan mutasi penambahan pinjaman kepada beresali baik secara tunai maupun pinjaman non tunai yang digunakan sebagai modal kerja Perseroan.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Utang lain-lain pihak beresali Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp142.834,41 juta atau 109,73%, dari Rp39.036,56 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp81.870,99 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan utang lain-lain pihak beresali ini terutama disebabkan mutasi penambahan pinjaman kepada beresali baik secara tunai maupun pinjaman non tunai yang digunakan sebagai modal kerja Perseroan.

Ekuitas

Per tanggal 31 Agustus 2018 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017.
 Jumlah ekuitas periode 31 Agustus 2018 sebesar Rp10.276,31 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp138.899,13 juta atau 108,29% bila dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp(128.267,60) juta. Faktor utama yang memperngaruhi kenaikan ekuitas Perseroan selain membiayainya kinerja Perseroan juga adanya restrukturisasi modal yang terjadi pada periode 31 Agustus 2018 berupa konversi utang menjadi modal.

Per tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2016.
 Jumlah ekuitas tahun per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp(128.267,60) juta atau mengalami penurunan sebesar Rp30.587,48 juta atau turun 31,31% bila dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp(97.680,12) juta.

Per tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2015.
 Jumlah ekuitas tahun per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp(97.680,12) juta atau mengalami penurunan sebesar Rp24.802,37 juta atau turun 34,03% bila dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp(72.877,75) juta.

FAKTOR RISIKO

Risiko-risiko yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Risiko usaha dan risiko umum telah disusun berdasarkan pembojoran risiko yang memberikan dampak paling besar hingga dampak paling kecil terhadap kinerja usaha dan keuangan Perseroan. Risiko yang tercantum dalam Prospektus ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, Perseroan, arus, kinerja operasional, kinerja keuangan, dan prospek usaha Perseroan.